PENGARUH BUDAYA TERHADAP ARSITEKTUR TRUSMI

Dimas Taruna
Dwi Gustina Sari
Priescillia Berliana Uaes M,P
Yasmine S Hapsari
Nabila Amalia
Resty Khairun Nissa
Maulana Alfarabi
Lovita Afrizstantia
Universitas Islam Indonesia (UII)

ABSTRAK

Cirebon merupakan kota yang memiliki budaya hasil akulturasi dari antara budaya Sunda yang dibawa oleh kerajaan pasundan dan Budaya Jawa yang dibawa oleh kerajaan mataram. Sehingga budaya tersebut tercampur menjadi campuran budaya yang serasi. Makam Trusmi merupakan tempat kegiatan untuk keagamaan dan berwisata untuk wisatawan. Makam Trusmi berada pada Desa Trusmi Plered. Banyak masyarakat masih percaya dan meneruskan budaya dari leluhur mereka. Dari budaya budaya tersebut menjadikan trusmi banyak dikenal dan banyak wisatawan yang berkunjung kesana. Agama yang sangat mempengaruhi adalah agama islam, sehingga mempengaruhi Arsitektur pada Makam Trusmi. Penelitian ini mengaji tentang pengaruh budaya terutama hasil akulturasi budaya terhadap arsitektur Makam Trusmi.

Kata Kunci: *akulturasi, arsitektur, pengaruh budaya*

PEMBAHASAN

Sejarah Makam Trusmi



Gambar 1. Makam Trusmi (sumber: penulis)

Sejarah Makam Trusmi awal mulanya dipimpin oleh pangeran Cakrabuana atau yang biasa disebut Mbah Kuwu Cirebon. Yang hijrah dari Cirebon ke sebuah Daerah yang sekarang disebut Trusmi, Mbah Kuwu Cirebon berganti pakaian memakai baju kyai yang tugasnya menyebarkan ajaran agama islam. Hingga sekarang beliau dikenal dengan nama Mbah Buyut Trusmi. Mbah Buyut Trusmi adalah putra dari Raja Pajajaran Prabu Siliwangi.

Mbah Buyut Trusmi disamping menyebarkan agama islam juga memperbaiki lingkungan kehidupan masyarakat dan mengajarkan cara bercocok tanam. Putra pertama Pangeran Carbon Girang yaitu Pangeran Manggarajati atau dikenal dengan Bung Cikal, yang ditinggal mati oleh ayahnya sejak ia masih kecil dan kemudian Bung Cikal diangkat oleh Syekh Syarif Hidayatullah/Sunan Gunung Jati dan diasuh oleh Mbah Buyut Trusmi.

Sejak masih kecil Bung Cikal sering merusak tanaman yang ditanam oleh Mbah Buyut Trusmi. Teguran dan nasehat Mbah Buyut Trusmi selalu tidak dihiraukannya , namun setiap tanaman yang dirusak oleh Bung Cikal tumbuh dan besemi kembali sehingga lama-kelamaan desa itu dinamakan TRUSMI.

Tata Letak Makam Trusmi

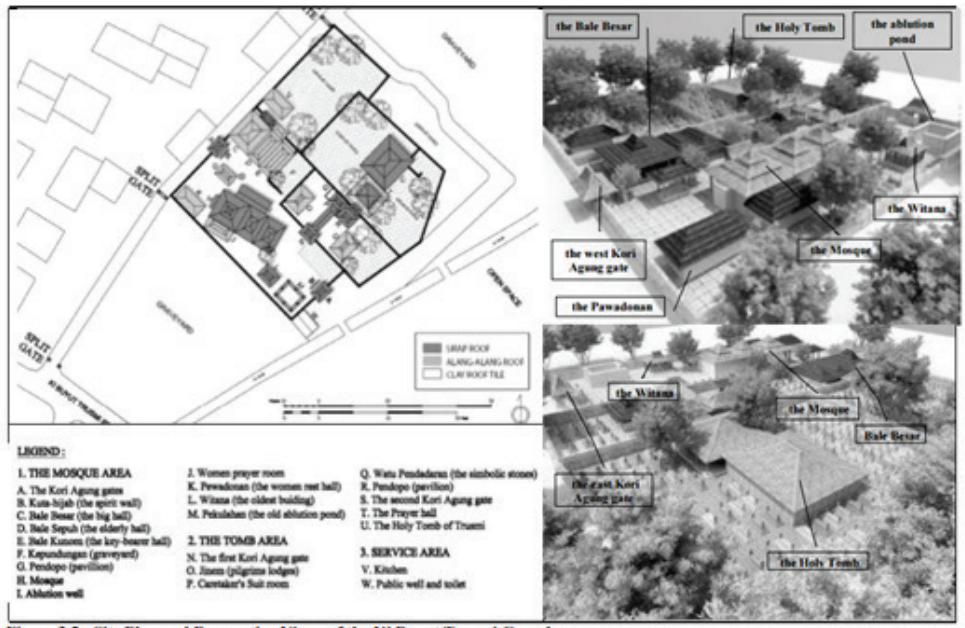


Figure 3.5: Site Plan and Perspective Views of the Ki Buyut Trusmi Complex

Gambar 2. Tata Letak Makam Trusmi

Budaya Makam Trusmi



Gambar 3. Arsitektur Makam Trusmi (sumber: penulis)

Ornament dan Dekorasi dari Makam Trusmi



Atap alang-alang.
Sumber : dokumen penulis



Pintu makam.
Sumber : dokumen penulis



Gapura Utama.
Sumber : dokumen penulis



Pendopo.
Sumber : dokumen penulis



Atap Sirap.
Sumber : dokumen penulis



Detail Kolom.
Sumber : dokumen penulis

Atap alang-alang setiap 2 tahun sekali sedangkan atap sirap diganti setiap 4 tahun sekali, sebelum di ganti dicuci di balong(kolam).

yang dimana pada bangunan Atap alang-alang diganti setahun sekali per 2 sisi secara bergantian, sedangkan bangunan yang menggunakan Atap sirap diganti setiap 4 tahun sekali per 2 sisi secara bergantian. Yang di hitung menurut kelender jawa(setiap bulan suro).
Buka Sirap mengunakan waktu yang lama, biasanya tukang kayu mulai membuka atap sirap 2bulan sebelum upacara pergantian atap.

Setiap pergantian atap di upacarakan secara sakral dan terbuka untuk umum, yang dihadiri hingga mencapai 6000 orang. Serta hewan yang akan di kurban kan terlebih dahulu di beri hiasan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Budaya di Trusmi ini agar masyarakat Trusmi tetap melestarikan kebudayaan mereka dari zaman awal mula kebudayaan trusmi.

DAFTAR PUSTAKA

Kwanda. T. 2012. The Tradition Of Architectural Conservation and The Intangible Authenticity: The Case of Ki Buyut Trusmi Complex in Cirebon, Indonesia. Singapore